

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dapat dipahami, mudah disimpan, serta diingat. Al-Qur'an mengandung ayat-ayat yang berisi tentang perintah, larangan, peringatan, petunjuk, kabar gembira, serta kisah-kisah penuh hikmah. Sehingga menjadi sumber ilmu. Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari berikut menjelaskan tentang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي امْرَأَةِ عَثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا (رواه البخارى)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman r.a, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” Abu Abdurrahman membacakan (Al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.”(HR. Bukhari)

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an akan lebih baik apabila disertai dengan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an harus disertai dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhradj) sesuai dengan karakter bunyi dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida').

Mempelajari ilmu tajwid bertujuan agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. dan para sahabatnya.¹

Membaca Al-Qur'an disertai dengan ilmu tajwid akan mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an terdapat pada Qs.Al-Qamar: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt memudahkan seseorang dalam mengambil pelajaran dengan membaca, menghafalkan serta memahami kandungan dari Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keutamaan dari menghafal Al-Qur'an adalah mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Para penghafal Al-Qur'an yang mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an akan mendapat julukan “*Ahlullah*” atau disebut juga keluarga Allah, serta akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an pada hari kiamat nanti. Rasulullah pun menjanjikan bahwa orang tua dari penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat keberkahan dalam hidupnya dan menjadikan dirinya sebagai manusia yang bertaqwa kepada Allah. Kegiatan menghafal juga bermanfaat untuk mengaktifkan sel-sel otak.²

Menghafal serta mempelajari Al-Qur'an tidaklah sulit, namun membutuhkan niat, tekad, ketekunan serta kemauan yang kuat guna mempelajari serta memahami

¹ Adiva Syaifullah dkk., “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an,” Jurnal Seminar Nasional Pengembangan Masyarakat LPPM UMJ, 2021, hal.2.

² Amalia Dahlan Sholeha dan Muhammad Dahlan Rabbanie, “Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa,” Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam 17, no. 2 (Juli-Desember): 3–4.

Al-Qur'an dengan bertahap.³ Pengulangan hafalan yang telah dihafalkan adalah salah satu cara menghafalkan Al-Qur'an. Terdapat banyak metode menghafal Al-Qur'an dari masa ke masa. Pemilihan metode yang dianggap sesuai dengan kemampuan santri sangat penting karena mempengaruhi proses hafalan. Terdapat banyak cara untuk menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat dihafal dengan efektif melalui beberapa cara yang berbeda, diantaranya adalah membaca dengan teliti ayat-ayat yang sedang dihafalkan (*an-nadzar*), mendengarkan ayat-ayat yang telah dibacakan oleh guru (*talaqqi*), membaca Al-Qur'an secara pelan dan berulang kali (*takrir*), serta mendengarkan hafalan ke teman atau jamaah lainnya (*tasmi'*).⁴

Tasmi' adalah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang disimak oleh para guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan santri dalam membaca atau menghafal pada setiap ayat. Dengan demikian, hasil hafalan santri akan lebih berkualitas karena disimak dan dibenarkan oleh para guru ataupun penguji. Adapun faidah tasmi' diantaranya santri akan bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas atau guru untuk menyetorkan hafalan.

Penelitian yang dilakukan Aldiasar (2019) menjelaskan bahwa penerapan metode tasmi' digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ayu Wardana (2020) yang menjelaskan bahwa pengaruh tasmi' berpengaruh positif dalam capaian hafalan siswa. Ulafatul Afifah (2021) menjelaskan bahwa tasmi' digunakan sebagai metode menghafalkan Al-Qur'an. Muslihati (2021) menjelaskan bahwa tasmi' dilakukan sebagai kegiatan evaluasi santri setelah melakukan muraja'ah dengan lancar. A'isy

³ Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," Jurnal Penelitian Tarbawi 4, no. 1 (Juni 2019): 2.

⁴ A.Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*, Cet.1 (Bandung: Mujahid, 2021),h.7.

Hanif Firdaus (2021) menjelaskan bahwa tasmi' digunakan sebagai metode menghafal Al-Qur'an santri.

Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya merupakan salah satu pondok yang berada di dekat kampus IAIN Kediri. Berdirinya Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya bermula dari tugas Ustadz Munjiyat selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam Qur'an 'Arobiyya Kediri sebagai CPNS pada tahun 2015 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Beliau melihat banyak penghafal Al-Qur'an yang masih tercecer, dalam artian hafalan qur'annya tidak terawat karena tinggal di kost, jarang murojaah hafalan dan lain sebagainya. Bagi penghafal Al-Qur'an kegiatan muraja'ah adalah hal yang harus dilakukan agar hafalannya tetap terjaga.

Pada saat itulah awal mulanya muncul niatan ustadz Munjiyat untuk membangun sebuah pondok untuk para mahasiswa atau mahasiswi yang sedang menghafal atau mau menghafal al-Qur'an agar mereka memiliki wadah dan lingkungan yang mendukung proses dalam menghafalkan al-Qur'an. Tak lama setelah itu, ustadz Munjiyat mendapatkan tempat yang nantinya akan dibangun Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya. Peletakan batu pertama dari pondok ini dilakukan pada tanggal 15 April 2018 dan awal ditempatinya yakni pada 1 Safar 1440 H. Bertempat di Jl. Masjid Ar-Ridlo RT.03/RW.04 Ngasinan, Rejomulyo, Kediri Kota, Jawa Timur.⁵

Perbedaan Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya dengan pondok pesantren lainnya adalah santri yang berada di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya mahasiswa atau mahasiswi, selain itu salah satu pondok Qur'an yang tidak hanya fokus pada Al-Qur'an saja, namun pada bahasa Arab juga. Terdapat banyak program di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya, tahfiz merupakan program utama Pondok

⁵ Profil Ma'had Qur'an Arabiya, diakses pada tanggal 03 Juni 2021 <https://qurananarabiya.com/>

Pesantren Qur'an 'Arobiyya. Santri yang mengikuti program tahfidz diwajibkan *ziyadah* hafalan minimal satu halaman dalam setiap harinya. Sebelum menyetorkan *ziyadah* hafalan, santri juga diwajibkan untuk mengikuti langkah-langkah dalam menghafal. Langkah-langkah tersebut antara lain: 1) membaca *binnaẓor* dengan tartil, 2) menyamakan waqof, 3) disimakkan kepada teman yang sudah memperoleh juz di atasnya sebelum disetorkan, 4) setoran bersama kyai, 5) diteliti letak kesalahan saat setoran *ziyādah*, 6) *murāja'ah* dari awal juz hingga selesai.

Kegiatan pada program tahfīz diantaranya yaitu setoran (*ziyādah* hafalan), *murāja'ah*, *mudārosah*, *tasmī'*, serta khataman bil ghoib setiap bulannya. Di hari Sabtu dan Ahad, santri tahfīz diharuskan mengikuti kegiatan *mudārosah* secara bergantian dengan tujuan agar santri terbiasa disimak hafalannya oleh orang lain dan sebagai bekal kelak agar santri bisa tampil di masyarakat.

Selain kegiatan *mudārosah*, di hari ahad juga terdapat program *tasmī'* yang mana kegiatan *tasmī'* ini merupakan kegiatan wajib bagi santri yang telah selesai *ziyādah* hafalan satu juz. Kegiatan *tasmī'* ini bertujuan untuk memperlancar dan memperkuat hafalan santri. peneliti lebih fokus mengambil salah satu program tahfīz Al-Qur'an yaitu *tasmī'* Al-Qur'an.

Tasmī' yang dilakukan di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya memiliki perbedaan dengan pondok pesantren lain. Terdapat salah satu ayat Al-Qur'an yang dijadikan dasar *tasmī'* tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya yaitu QS. Al-Baqarah ayat 121.

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya:

Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

Dalam ayat tersebut terdapat terjemahan “mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya” yang mengandung arti bahwa untuk mencapai sebuah keshohihan bacaan maka *tasmi'* dilakukan di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Munjiyat selaku pengasuh Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya, pondok pesantren menerapkan *tasmi'* sebagai salah satu syarat ujian kenaikan juz bagi para santri. Jadi, setelah menyelesaikan satu juz santri diharapkan dapat mentasmi'kan hafalannya yang didengarkan oleh santri yang telah mentasmi'kan juz tersebut. Setelah santri mentasmi'kan hafalannya akan diperoleh pengumuman bahwa santri diperbolehkan melanjutkan hafalan juz selanjutnya atau harus mengulang *tasmi'*. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai makna *tasmi'* Al-Qur'an menurut pengasuh dan santri Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya.

Pentingnya kegiatan *tasmi'* itu dilakukan untuk menguji kualitas hafalan santri. Selain itu, *tasmi'* dilaksanakan menguji mental santri yang biasanya setoran hafalan tidak menggunakan pengeras suara ketika *tasmi'* para santri membaca dengan menggunakan pengeras suara.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik guna mengkaji lebih mendalam dan melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “***Tasmi'* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya Ngasinan Kota Kediri (Kajian Living Qur'an)**”.

B. Fokus Penelitian

Berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan.

1. Bagaimana praktik *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya ?

2. Bagaimana penerapan living Qur'an mengenai *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti memiliki tujuan dari apa yang telah di fokuskan, yakni :

1. Untuk mengetahui praktik *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya.
2. Untuk mengetahui penerapan *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat secara teoritis ataupun praktis.

1. Secara Teoritis

Kajian ini akan menambah khazanah serta memperkaya pengetahuan khususnya tentang kajian living Qur'an pada ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai praktik *tasmi'* al-Qur'an dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat khususnya di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya tentang praktik *tasmi'* Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, atau tesis yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi karya M. Yordan Aldisar mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 judul *“Penerapan Metode Tasmi’ dan Muraja’ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”*.⁶ Skripsi ini menjelaskan sejak dibangunnya Madrasah Huffaz, metode tasmi’ serta muroja’ah guna menghafal Al-Qur’an santri. Dalam skripsi ini juga menjelaskan mengenai penerapan metode tasmi’ dan muraja’ah dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur’an santri, mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode tasmi’ dan muraja’ah pada pelaksanaan hafalan Al-Qur’an santri, mengetahui hasil yang dicapai dalam penerapan metode tasmi’ dan muraja’ah. Metode tasmi’: tasmi’ujian 5 juz atau 10 juz perseorangan, tasmi; kelompok ahad pagi, tasmi’ kelompok jum’at pagi, tasmi’ kelompok jum’at pagi, tasmi’ kelompok Sabtu Wage. Muraja’ah dilakukan dengan tiga cara: dilakukan di depan pengasuh, dilakukan di depan ustadz, dan dilakukan dengan sistem halaqoh dengan teman (secara berkelompok).

Persamaan skripsi ini dengan yang peneliti tulis saat ini adalah pada metode tasmi’ yang digunakan dalam proses menghafal untuk mengetahui titik kesalahan pada bacaannya. Akan tetapi terdapat perbedaan pada skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam hal pelaksanaannya, tasmi’ pada skripsi ini dilakukan kelipatan 5 juz, sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk setiap kenaikan juz atau kelipatan 1 juz.

2. Skripsi karya Ayu Wardana mahasiswa dari IAIN Kudus tahun 2020 judul *“Pengaruh Metode Tasmi’ Terhadap Capaian Target Hafalan Siswa Program Tahfidz di Mts Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran*

⁶ M.Yordan Aldisar, “Penerapan Metode Tasmi’ dan Muraja’ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta” (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

2020/2021". Skripsi ini menjelaskan bagaimana metode tasmi' berhasil diterapkan di Mts Abbadiyah Kuryokalangan Gabus Pati untuk mencapai tujuan hafalan, bisa disimpulkan bahwa Ha diterma dan Ho ditolak, hal ini mengungkapkan bahwa tasmi' berpengaruh positif pada target hafalan siswa. Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Persamaan skripsi ini dengan yang peneliti tulis ialah metode tasmi' yang digunakan, sedangkan perbedaannya, pada skripsi ini lebih terfokus dalam target yang dicapai oleh siswa, sedangkan yang penulis teliti ialah lebih kepada tingkat kelancaran hafalan dan tertanamnya hafalan pada hati setiap santri.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ulafatul Afifah tahun 2021 mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang berjudul "*Praktik Menghafal al-Qur'an di Pesantren Rijalul Qur'an Putri Gunungpati Semarang*".⁷ Skripsi ini menjelaskan bahwa tidak ada satu cara khusus buat menghafal Al-Qur'an, dan santri bebas menentukan metode yang dikuasai, sebab setiap santri mempunyai kemampuan serta tingkat ketenangan atau kenyamanan yang berbeda saat menghafalkan Al-Qur'an. Untuk menghafal ada yang memakai metode takrir, bi nadzar dan tasmi'. Praktik menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi tiga program besar yaitu: sebelum menghafal (persiapan hafalan dengan pengajaran adab serta tahsin Al-Qur'an), saat menghafal (rutinitas muraja'ah dan ziyadah dengan tingkat disiplin yang tinggi), dan pasca menghafal (pelaksanaan ujian tengah dan akhir semester). Dan hafalan Al-Qur'an dilakukan pada dini hari.

Hampir sama skripsi ini dengan yang peneliti tulis akan tetapi pada skripsi ini tidak ada fokus metode atau metode khusus yang digunakan pada saat proses

⁷ Ulafatul Afifah, "*Praktik Menghafal AL-Qur'an di Pesantren Rijalul Qur'an Putri Gunungpati Semarang*" (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

menghafalkan al-Qur'an, setiap santri bebas menggunakan metode apa saja, karna tingkat kemampuan, kenyamanan, ketenangan stiap orang berbeda-beda

4. Skripsi yang ditulis oleh Muslihati mahasiswa dari UIN Kiai Achmad Siddiq Jember tahun 2021 "*Pelaksanaan Metode Muraja'ah dan Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Kaliwates Jember*".⁸ Skripsi ini menjelaskan bahwa RTQ Ebqory menggunakan metode muraja'ah dan tasmi' guna menjaga agar kemampuan menghafalkan Al-Qur'an tetap kuat. Aktivitas muraja'ah pagi berlangsung di RTQ Ebqory tiap hari senin sampai jum'at. Kualitas hafalan muraja'ah ini akan dievaluasi. Para santri akan melakukan evaluasi hafalan yang dikenal dengan metode tasmi', diawali tasmi' satu juz sekaligus dilanjutkan dengan tasmi' tiga juz dan lima juz, setelah pelaksanaan muraja'ah berhasil dan lancar. Selain itu dijelaskan juga mengenai perspektif mahasiswa RTQ Ebqory tentang muraja'ah serta tasmi' untuk memudahkan menjadi hafidzoh mutqin.

Pada skripsi ini sama-sama menggunakan metode tasmi' guna untuk memperkuat hafalannya, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu waktu pelaksanaan dan penggunaan. Pada penelian yang dilakukan penulis tasmi' dilakukan ketika ingin naik atau lanjut ke juz berikutnya akan tetapi, pada skripsi ini tidak.

5. Skripsi karya A'isy Hanif Firdaus mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang tahun 2021 "*Proses Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri al-Hasaniyyah Kedawon Rengas Pendawa Larangan Brebes*".⁹ Skripsi ini menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Putra Putri al-Hasaniyyah Kedawon Pendawa Larangan

⁸ Muslihati, "Pelaksanaan Metode Muraja'ah dan Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Kaliwates Jember" (Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, 2021).

⁹ A'isy Hanif Firdaus, "Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok psantren Putra Putri al-Hasaniyyah Kedawon Pendawa Larangan Brebes" (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

Brebes menggunakan metode tasmi' guna menghafalkan Al-Qur'an. Metode tasmi' bisa memudahkan para santri menghafalkan Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya, karena didengarkan oleh teman sejawat atau ustadz ustadzah sehingga mengetahui letak kesalahannya. Diawali dengan membaca bismillah sebanyak 786 kali sebagai upaya untuk memperlancar dan menguatkan hafalan Al-Qur'an.

Metode yang digunakan pada skripsi ini sama dengan yang penulis teliti, akan tetapi cara melakukan metode tasmi' agak berbeda, karna pada skripsi ini sebelum melakukan tasmi' harus diawali dulu dengan bacaan bismillah sebanyak 786 kali.

6. Skripsi karya Lina Muyazana dari Institut Agama Islam Negeri Kudus pada tahun 2021 yang berjudul "*Persepsi Santri Putri Tentang Praktik Penjagaan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Daarun Nuuroin Jleper Demak*".¹⁰ Skripsi ini menjelaskan praktik menjaga hafalan Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Daarun Nuuroin Jleper Demak. Selain itu, skripsi ini juga membedakan santri yang suci, santri yang sedang haid, santri yang sudah menyelesaikan 30 juz dan yang belum menyelesaikan 30 juz. Bagi santri yang suci penjagaan hafalannya dengan muraja'ah bersama ustadz ustadzah, bagi yang haid penjagaan hafalannya dengan muraja'ah dengan temannya, dan bagi santri yang sudah khotam dengan cara tasmi' apabila ketika haid maka hanya ikut menyimak bacaan temannya. Dan persepsi santri terhadap amalan menjaga Al-Qur'an khususnya yang sedang haid memahami bagaimana wanita sedang haid untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya.

Dalam upaya penjagaan al-Qur'an terdapat salah satu metode yang sama dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu metode tasmi', tapi pada skripsi ini lebih

¹⁰ Lina Muyazana, "*Persepsi Santri Putri Praktik Penjagaan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Daarun Jleper Demak*" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021).

terfokus kepada pembahasan mengenai persepsi santri terhadap praktik penjagaan al-Qur'an.

7. Arikel dalam jurnal ilmiah karya Rifatul Ifadah, dkk Jurnal Pendidikan Islam Volume 4, no.01 Tahun 2021 yang berjudul "*Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI*".¹¹ Jurnal ini menjelaskan tentang penggunaan metode tasmi' untuk meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam teknisnya, penggunaan metode tasmi' dapat membantu siswa belajar serta mengingat hafalan Al-Qur'an. Dan hasil penelitian bahwa tasmi' merupakan salah satu program unggulan MI Mumtaza Islamic School yang dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at.

Pada skripsi ini sama-sama menggunakan metode tasmi' guna untuk meningkatkan kualitas hafalan santri, perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu pelaksanaan dan penggunaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Disusunnya sistematika pembahasan secara global dan kronologis bertujuan agar kerangka penyajian dalam penyusunan skripsi ini bisa sistematis dan terarah dengan baik, benar serta lebih teratur dan berkaitan dari bab pertama sampai bab terakhir. Penyajian dalam penelitian ini akan disuguhkan ke dalam lima bab dan setiap bab menjadi sub-sub bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu. Manfaat penulisan bagian ini adalah untuk mengetahui kerangka gambaran dari isi penelitian

¹¹ Ifadah Rifatul, Eka Naelia Rahmah, dan Fatma Siti Nur Fatimah, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 101.

BAB II, berisi gambaran landasan teori mengenai Living Qur'an, dan penjelasan mengenai metode, adab menghafal Al-Qur'an.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV, berisi tentang atau gambaran atau penjelasan umum mengenai Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya.

BAB V, berisi tentang pembahasan mengenai penerapan living Qur'an dan praktik tasmi' Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya.

BAB VI, sebagai penutup. Menyajikan kesimpulan berisi temuan terhadap permasalahan yang diteliti. Dan diakhiri dengan saran-saran yang diperlukan untuk menunjang penelitian selanjutnya.